



PENGGUNAAN BAHASA GAUL (BAHASA ALAY) DI TWITTER

La Ode Muhammad Sanggah Raditya*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 7 Des 2019

Accepted: 17 Mei 2021

Published: 30 Juni 2021

Katakunci:

Bahasa gaul, media sosial,
Twitter

ABSTRACT

Bahasa merupakan sarana dalam komunikasi dalam kehidupan. Dalam komunikasi, penggunaan bahasa sangat berpengaruh dalam menyampaikan isi dari apa yang dibicarakan. Isi dalam pesan yang disampaikan tersebut menggunakan ragam bahasa yang beranekaragam. Pada umumnya, bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Indonesia memiliki bahasa formal dan nonformal. Didalam menyampaikan pesan, penggunaan bahasa tergantung kepada siapa lawan bicara. Jika lawan pembicara merupakan bagian dari instansi pemerintahan, maka yang digunakan bahasa formal, sedangkan jika lawan pembicara seumuran, maka penggunaan bahasa yang dipakai adalah bahasa nonformal. Ragam bahasa telah berkembang luas seiring mengikuti arus globalisasi. Ragam bahasa yang menjadi trending topic yaitu ragam bahasa gaul atau sering disebut juga ragam bahasa alay. Ragam bahasa gaul dapat dijumpai di kalangan remaja dewasa. Ragam bahasa gaul telah merambat dalam dunia internet, salah satunya media sosial Twitter. Para kalangan muda menggunakan Twitter dan menggunakan didalam berinteraksi menggunakan ragam bahasa gaul, sehingga hal ini menjadi perhatian kepada tatabudaya dalam melestarikan budaya bahasa Indonesia dari arus globalisasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media dalam komunikasi dalam menyampaikan pesan. Bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan aspirasi, ide maupun gagasan. Bahasa memiliki bahasa yang berbeda disetiap antarnegara. Oleh karena itu, diperlukan standar bahasa internasional untuk memudahkan interaksi antarnegara dibelahan dunia. Bahasa pokok internasional dalam dunia adalah Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris suatu hal yang utama yang harus ada dalam kemampuan dalam berbahasa, baik dalam

* Corresponding author.

E-mail addresses: sanggahr@gmail.com (La Ode Muhammad Sanggah Raditya)

lingkup pendidikan maupun lingkup luar pendidikan, sehingga dengan menguasai bahasa asing, dapat mengasah kemampuan dalam berbicara dan mampu berinteraksi dengan masyarakat luar negeri. Indonesia telah mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya globalisasi. Perubahan dalam globalisasi ini mencakup berbagai aspek. Aspek aspek yang mencakup terjadinya perubahan akibat dari era modern ini yaitu dalam segi ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Novianti dkk. (2016:154) dalam waktu perubahan linimasa globalisasi telah berkembang secara pesat pusat informasi dalam komunikasi. Teknologi komunikasi dan informasi reformasi yang hebat. Sekarang, dunia telah memasuki suatu kenyataan yang baru dan mengesankan, yaitu kenyataan yang tercipta akibat pemadatan, pemampatan, peringkasan, pengecilan, dan percepatan dunia. Dalam perubahan budaya yang tercampuraduk oleh budaya kebarat-baratan, masyarakat Indonesia mengalami akulturasi antara budaya lokal dengan budaya western. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi, sebab pada zaman sebelum abad ke-20, semua media akses informasi masih sangat bergantung kepada akses berita koran. Akses pada zaman sebelum abad ke-20, televisi, radio serta alat informasi yang sudah canggih masih sangat terbatas, sehingga kebanyakan dari zaman dulu mereka buta informasi dan buta aksara. Ketika mulai memasuki abad ke-20, muncul berbagai akses sarana informasi yang akan membawa dampak kepada perkembangan zaman menuju canggih, yaitu gawai. Gawai mulai gencar gencar pada tahun 2000, dimana gawai pada waktu itu masih sangat sederhana dan belum memiliki akses internet, hanya bermodalkan telepon dan pesan. Namun, di era itu banyak yang merasakan bahwa penggunaan gawai pada awal awal tahun 2000-an masih sedikit, sebab harga gawai yang cenderung mahal dan aktivasi kartu perdana juga tergolong mahal. Tetapi dengan muncul gawai yang muli populer mampu meningkatkan akses informasi dari pelosok hingga ke kota tanpa hambatan suatu apapun.

Salah satu dampak selain dari perkembangan teknologi adalah kebudayaan yang telah terpapar dari era modern ini salah satunya adalah tata bahasa. Penggunaan bahasa menjadi sorotan umum, sebab berbagai kalangan telah terpapar budaya western. Dalam tata bahasa Indonesia ini, kebanyakan dari mereka kalangan remaja hingga dewasa menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul lebih dikenal dengan istilah bahasa alay. Bahasa gaul atau bahasa alay telah menambah ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa gaul menambah khazanah budaya bahasa Indonesia. Ragam bahasa gaul tercipta pada saat kawula muda menuangkan ide kreativitasnya dalam berkomunikasi serta penggunaan bahasa gaul mampu meningkatkan kadar kekinian mereka dalam up to date.

Menurut Gunawan, (2013:58) mengatakan bahwa alay berasal dari singkatan “anak layangan”, yang mempunyai gabungan dalam remaja yang memiliki aktivitas bermain tanpa batas atau sosok orang yang berusaha mengikuti perkembangan kekinian berpakaian kekotaan, akan tetapi perilaku yang menunjukkan bahwa dia orang kampung dan selera musik. bahkan, beberapa remaja melakukan hal hal yang sekiranya akan dianggap kekinian, lebih modern dan lebih up to date, mereka akan senantiasa berusaha untuk berpenampilan lebih terkini sesuai dengan perkembangan zaman, bergaya depan kamera dengan muka yang menurut dia seperti orang orang kota. Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa bahasa gaul bermula dari para kawula muda yang pada dasarnya menyukai berkumpul atau istilah keren dari mereka nongkrong. Mereka nongkrong di suatu tempat secara tidak sengaja mereka hanya iseng menggunakan bahasa asing yang telah dimodifikasikan menjadi bahasa gaul yang berkembang hingga saat ini. Para kawula muda menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul telah ada dan

harus melekat dalam jiwa jiwa kawula muda, sebab mereka harus serba kekinian, up to date terhadap apa yang menjadi sorotan utama dalam perkembangan, mulai dari segi penampilan, segi berpakaian dan segi apa saja asal mereka tetap gaul. Salah satu yang dari hal gaul yaitu penggunaan bahasa gaul itu sendiri. Bahasa gaul tercipta karena mereka ingin tetap eksis dalam bergaul dengan teman sepermainannya agar terkesan terlihat akrab, menjaga kesantunan dalam komunikasi dan menghilangkan kecanggungan yang disebabkan penggunaan bahasa gaul.

Menurut Gunawan,(2013:58) mengatakan keberadaan suatu ragam bahasa alay berdampak kepada muncul suatu perdebatan di kalangan ahli bahasa. Para ahli linguistik ada yang berpendapat kehadiran bahasa alay ada sisi positif maupun sisi negatif. Para ahli bahasa mengatakan bahasa gaul/bahasa alay mampu memperkaya khazanah ragam bahasa Indonesia pada generasi modern ini, dimulai pada abad 21. Sebagian pakar linguistik memandang bahasa gaul/bahasa alay memiliki dampak yang negatif dan condong ke arah destruktif bahasa Indonesia, karena jika generasi muda lebih menggunakan budaya bahasa gaul akan melunturkan persatuan bangsa Indonesia. Bahasa gaul muncul dimana saja. Bahasa gaul muncul sebagai akibat dari kreativitas dalam mengelola kata baku menjadi plesetan bahasa tidak baku. Timbulnya bahasa gaul dapat dijumpai dalam novel remaja, iklan di televisi maupun majalah dan masih banyak lagi. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul di tengah eksistensi bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, ini karena pengaruh perkembangan alat komunikasi yang terus berkembang dan karena bahasa gaul dipakai anak muda kebanyakan maka bahasa baku akan tergeser eksistensinya. Dalam penggunaan bahasa gaul yang terlihat dalam fakta sosial menunjukkan bahwa para kawula muda yang mulai eksis menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini membuat para ahli tata bahasa merasa kekhawatiran, kekhawatiran yang membuat ahli bahasa tidak bisa diam yaitu akan meusak tata kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Akan tetapi, sebagian ahli tata bahasa menyetujui akan kehadiran tata bahasa yang dinilai mampu melahirkan budaya bahasa baru yang memperkaya khazanah bahasa Indonesia ini. Perdebatan kalangan ahli linguistik ini tidak terlepas dari akan adanya suatu perubahan yang harus diterima seiring perkembangan zaman. Kita tidak bisa melarang perkembangan zaman ini karena globalisasi mampu menembus segala aspek kehidupan, salah satunya dalam segi tata bahasa. Jika melarang akan perkembangan budaya, akan menyebabkan membunuh kreativitas para kawula muda dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial sebagai contoh, dalam media sosial Twitter. Pengguna media sosial Twitter memakai ragam bahasa gaul seperti “Kuy mutualan, nambah tengmen nih, F20” yang artinya “Ayo berteman, saling menambah teman, perempuan umur 20”. Penggunaan bahasa gaul tersebut diambil dari serapan bahasa Inggris, seperti kata “Mutual” yang artinya menambah pertemanan. Istilah-istilah unik dalam ragam bahasa gaul di media sosial Twitter beranekaragam, seperti M,F yang kepanjangannya men,female yang menunjukkan jenis kelamin seseorang, spill the tea yang memiliki makna menumpahkan teh dengan makna membocorkan rahasia seseorang, alter acc yang artinya akun alter dengan makna akun untuk pelampiasan kekesalan, base yang memiliki makna sebuah akun untuk mengeluarkan uneg uneg tetapi pengirim tidak ditampilkan.

Menurut Swandy, (2017:5) menyebutkan bahwa beberapa kalangan memakai bahasa gaul dalam campuran bahasa Indonesia membuat komunikasi menjadi lebih santai, mudah dan tidak kaku dan akan memengaruhi keakraban dalam komunikasi antar teman. Penggunaan bahasa gaul dalam kalangan remaja hingga dewasa akan membawa

suasana menjadi dingin dan menjadi nyaman. Hal ini dikarenakan remaja enggan menggunakan ahasa formal/ahasa baku yang terkesan kuno dan menyebabkan pembicara menjadi tidak percaya diri dalam menyampaikan isi pesan yang akan disampaikan kepada teman temannya. Beberapa kalangan yang dimaksud oleh Swandy adalah ahasa remaja hingga deasa yang menggunakan ahasa gaul. Kalangan ini menganggap dirinya masih muda dan terlepas dari aktivitas pembelajaran yang selama ini dalam belajar, mereka menggunakan ahasa baku oleh gurunya. Kalangan remaja hingga dewasa menyukai ahasa gaul yang memberikan dampak mendekatkan diri kepada teman teman tanpa canggung, tanpa harus malu malu sehingga kalangan remaja hingga dewasa menjadi lebih intim dan akrab dalam menjalin hubungan dengan teman sepermainannya. Selain dampak positif yang dibawa oleh ahasa gaul, ada juga dampak dari penggunaan ahasa gaul yang menurut Gustiasari, (2018:3) mengatakan bahwa salah satu dari beberapa dampak penggunaan ahasa gaul adalah Kekhawatiran akan semakin maaraknnya penggunaan ahasa gaul/alay pada media sosial tentulah beralasan. Bahasa gaul/alay dianggap sebagai ancaman yang serius terhadap khazanah tata ahasa Indonesia, sebab dalam dunia ketatabahasaan dikenal dengan ahasa baku dan tidak baku, ahasa alay adalah ahasa tidak baku yang tidak mengindahkan. Bahasa gaul pada dasarnya tumbuh dari coba coba dalam plesetan dari ahasa baku, namun seiring dengan

Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa di Indonesia terdiri dari bahasa formal/resmi maupun tidak resmi/informal. Dalam penggunaan bahasa formal/informal digunakan ketika bergantung pada kondisi kepada siapa berbicara, baik sesama umur, lebih muda atau justru lebih tua.

Menurut Gustiasari (2018:434) megatakan bahwa Pemakaian bahasa gaul yang semakin meningkat dikalangan remaja dan dewasa membuat antusias penggunaan bahasa Indonesia menjadi menurun. Oleh sebab itu, dampak dari bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia yang baik oleh para kawula muda harus mendapatkan perhatian yang besar. dewasa ini, pemakaian bahasa nonformal lebih sering digunakan daripada menggunakan bahasa formal/bahasa baku. alasan mereka menggunakan bahasa gaul adalah kecanggungan mereka menggunakan bahasa baku dalam komunikasi dalam kehidupan kesehariannya. Dewasa ini, orang lebih menggunakan bahasa informal seperti bahasa gaul. Bahasa gaul lebih mudah digunakan sebab bebas dari ikatan tata/kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul sendiri cenderung digunakan dalam kalangan remaja di era modern.

Umumnya, anak remaja sekarang menganggap kalau tidak mengerti bahasa gaul berarti remaja tersebut tidak gaul. Bahasa Indonesia populer pun makin meraja dikalangan masyarakat terutama para remaja, bahkan tak jarang orang berpendidikan pun memakai bahasa popule

Menurut Ningrum dkk. yang dikutip dari Lestyarini, (2012: 6-7) mengungkapkan bahwa diperlukan pondsi yag kuat di setiap individu manusia dalam lingkup sivitas akademis agar tidak kehilangan dari akar lokalitas, budaya, nasionalisme, internasionalisme yang disertai dengan landasan nilai-nilai dimensi spiritualitas. Sehingga, berdasarkan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa butuh sebuah pegangan erat dalam pembauran bahasa gaul dengan memertahankan bahasa Indonesia.

Media Sosial

Era globalisasi telah membuat masyarakat modern telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Perubahan dan perkembangan yang pesat yang terlihat dengan jelas yaitu media teknologi dan informasi. Teknologi telah berkembang dengan sangat pesat di era globalisasi, sehingga tidak menutup kemungkinan seluruh aspek kehidupan dapat terjangkau dengan adanya internet. Mampu menembus segala informasi dengan cepat, tanpa batas serta tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Perkembangan gaya hidup masyarakat modern ini telah bercampuraduk dengan adanya internet. Gaya hidup yang telah bercampuraduk dengan internet, kini masyarakat modern dengan mudah mengakses semua kebutuhan hidupnya dengan mudah dan praktis. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan orang melakukan pekerjaan dimanapun mereka berada, di rumah, di kendaraan, atau di tempat yang jauh sekalipun, bahkan untuk sekedar mengadakan rapat pun dapat dilakukan tanpa harus menghadirkan peserta. Dengan kecanggihnan teknologi dan Internet suatu komunikasi dapat dilakukan dari jarak jauh bahkan antarbenua. Teknologi telah menjadikan jarak komunikasi “dekat” sehingga satu aktivitas organisasi dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Media sosial merupakan suatu wadah untuk mengumpulkan seluruh informasi, surat kabar maupun berita dalam sistem jaringan yang tersusun dengan sedemikian rapi dan teratur dalam suatu base secara online. Menurut Ayun yang dikutip dari Ibrahim (2011:310) mengatakan bahwa kehadiran internet dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sengaja mampu menciptakan hasil sebuah generasi, yaitu generasi ne(xt). generasi ini akan memberikan masa depan yang cerah, yang dibimbing dan dibesarkan dalam konteks digital yang interaktif, namun dapat bersikap sendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melekkomputer, dibesarkan dengan videogames, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi

Menurut Cahyo, (Media sosial adalah sebuah media online, di mana para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif

Menurut Ayun yang dikutip dari Lukman (2014) mengatakan bahwa kehadiran media sosial di kalangan remaja menjadi suatu fenomena yang menarik. Seperti yang kita ketahui, bahwa keberadaan internet di Indonesia paling banyak di akses oleh remaja. Studi yang dilakukan oleh UNICEF dengan Kominfo, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University yang melakukan survei nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja, menunjukkan bahwa setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara regular, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja.

TWITTER

Seperti yang kita ketahui bahwa dunia telah mengalami masa globalisasi, di mana dunia telah mengalami pengaksesan tanpa batas, tanpa penghalang. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya

orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi. Tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Jika dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa menyampaikan pendapat secara terbuka karena suatu hal, maka tidak jika kita menggunakan media sosial. Kita bisa menulis apa saja yang kita mau atau kita bebas mengomentari apapun yang ditulis atau disajikan orang lain. Ini berarti komunikasi terjalin dua arah. Komunikasi ini kemudian menciptakan komunitas dengan cepat karena ada ketertarikan yang sama akan suatu hal.

Seperti yang sudah disinggung di atas, salah satu media sosial yang populer di Indonesia adalah Twitter. Menurut Benazir (2015:33) mengatakan bahwa Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc., yang memberikan tawaran yang khusus dalam jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (tweets). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja.

Menurut Benazir,(2015:33) mengatakan bahwa Twitter sering disebut dengan “sms Twitter” karena bentuk dari Twitter yang sederhana dan minimalis serta Twitter mampu mengirim pesan ke segala semua akun yang telah memiliki Twitter sehingga para remaja nyaman dan kecanduan menggunakan Twitter.

Kesimpulan

Kehadiran bahasa tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi hal utama dalam komunikasi, interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Salah satu bahasa yang unik dalam komunikasi oleh kalangan remaja yaitu bahasa gaul atau bahasa alay. Kemunculan bahasa gaul menjadi media komunikasi para kawula remaja dengan mengesampingkan bahasa formal. Penggunaan bahasa gaul para kawula muda mamou membawa suasana menjadi santai dan tidak tegang. Mereka menggunakan bahasa gaul dengan alasan agar mereka terlihat lebih kece dan lebih muda, mereka tidak mau terlihat kuno dengan menggunakan bahasa formal, yaitu bahasa baku.

Dewasa ini penggunaan media sosial mulai digandrungi oleh kawula muda. Para kawula muda memilih Twitter sebagai sarana komunikasi dengan teman temannya menggunakan gawai. Mereka tetap menggunakan bahasa gaul dalam interaksi dalam bermedia sosial Twitter.

Akan tetapi, jika para kawula muda secara terus menerus menggunakan ragam bahasa gaul, baik dalam percakapan langsung maupun via media sosial, maka akan memengaruhi eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, bahasa resmi negara. Bahasa gaul yang digadang gadang berbaur dengan bahasa asing akan menyebabkan lunturnya budaya lokal Indonesia dan pada akhirnya akan menghilangkan jatidiri sebagai warga negara Indonesia.

Sudah sepatutnya sebagai warga negara Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai penunjang dalam komunikasi dan tetap boleh menggunakan bahasa gaul dengan kadar porsi yang seimbang dan digunakan pada saat yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, Evi dkk. (2016). "Analisis Isi Pola Penyampaian Pesan Informatif Wali Kota Bandung @ridwankamil" Prosiding Seminar Nasional Komunikasi. 20 Februari 2016, Bandung, Indonesia. Hal 154.
- Gunawan, F. (2013). "IMPLIKASI PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN SISWA SMAN 3 KENDARI" <https://ejournal.iainkendari.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2019.
- Gustiasari, D.R. (2018). "Pengaruh Perkembangan Zaman terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus pada Pengguna Instagram Tahun 2018". 3(2): 5.
- Ayun, P.Q. (2015). "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas". <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/47564910/3270-6023-1-SM.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2019.
- Ningrum, Rifqia Kartika dkk. (2017). "BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia". <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>. Diakses tanggal 6 Desember 2019.
- Ayun, P.Q. (2015). "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas". <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/47564910/3270-6023-1-SM.pdf>. Diakses tanggal 6 Desember 2019.
- Swandy, Edward. (2017). "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook". <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/550/pdf>.
- Benazir, D.M. (2015). "Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom Pada Twitter". <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2019.